

AGRIBISNIS KETAHANAN PANGAN

Yulan Ismail, S.P, M.Si

Dr. Ir. Merita Ayu Indrianti, S.P., M.P., IPM., ASEAN Eng.

Aditya Djaini, S.P, M.Si

Yusriyah Atikah Gobel, S.P, M.Si

Moh. Muchlis Djibran, S.P, M.A

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002

Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana paling lama 7 (tahun) dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

AGRIBISNIS KETAHANAN PANGAN

Yulan Ismail, S.P, M.Si

Dr. Ir. Merita Ayu Indrianti, S.P., M.P., IPM., ASEAN Eng.

Aditya Djaini, S.P, M.Si

Yusriyah Atikah Gobel, S.P, M.Si

Moh. Muchlis Djibran, S.P, M.A



YAYASAN PUTRA ADI DHARMA

AGRIBISNIS KETAHANAN PANGAN

Penulis :

Yulan Ismail, S.P, M.Si

Dr. Ir. Merita Ayu Indrianti, S.P., M.P., IPM., ASEAN Eng.

Aditya Djaini, S.P, M.Si

Yusriyah Atikah Gobel, S.P, M.Si

Moh. Muchlis Djibrán, S.P, M.A

ISBN : 978-634-7428-69-1

IKAPI : No.498/JBA/2024

Editor :

Annida Muthi'ah

Penyunting :

Yayasan Putra Adi Dharma

Desain sampul dan Tata letak

Yayasan Putra Adi Dharma

Penerbit :

Yayasan Putra Adi Dharma

Redaksi :

Wahana Pondok Ungu Blok B9 no 1, Bekasi

Office Marketing Jl. Gedongkuning, Banguntapan Bantul, Yogyakarta

Office Yogyakarta : 087777899993

Marketing : 088221740145

Instagram : @ypad_penerbit

Website : <https://ypad.store>

Email : teampenerbit@ypad.store

Cetakan Pertama Oktober 2025

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan limpahan ilmu pengetahuan-Nya sehingga buku berjudul “Agribisnis Ketahanan Pangan” ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai upaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai agribisnis, ketahanan pangan, serta strategi pembangunan pangan yang berkelanjutan di Indonesia.

Penulisan buku ini dilatarbelakangi oleh pentingnya ketahanan pangan sebagai fondasi pembangunan nasional, terutama di tengah tantangan global seperti perubahan iklim, krisis pangan, pandemi, dan dinamika pasar internasional. Buku ini mengintegrasikan konsep dasar agribisnis, teknologi pertanian, kebijakan pangan, penguatan sumber daya manusia, inovasi, serta kolaborasi multi-sektor untuk membentuk sistem pangan yang tangguh, inovatif, dan berkelanjutan.

Buku ini disusun secara sistematis dalam beberapa bab, mulai dari pengenalan agribisnis, sistem dan komponen agribisnis, kebijakan dan regulasi ketahanan pangan, manajemen produksi pertanian, teknologi inovatif, kelembagaan dan koperasi pertanian, pemasaran dan distribusi pangan, pembiayaan dan investasi agribisnis, hingga strategi nasional ketahanan pangan. Setiap bab dilengkapi dengan studi kasus, strategi praktis, dan referensi ilmiah yang relevan untuk memudahkan pemahaman pembaca.

Penulis berharap buku ini dapat menjadi referensi penting bagi mahasiswa, akademisi, praktisi pertanian, pembuat kebijakan, maupun masyarakat luas yang tertarik pada pembangunan ketahanan pangan dan pengembangan agribisnis di Indonesia. Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena

itu, saran dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan buku ini di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan bantuan dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, ketahanan pangan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Penulis

BAB 1 KONSEP DASAR AGRIBISNIS DAN KETAHANAN PANGAN

Agribisnis merupakan suatu sistem yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran hasil pertanian serta produk turunannya. Konsep ini tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan budidaya, tetapi juga mencakup aspek hilir dan hulu yang saling terintegrasi untuk menciptakan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi. Dalam konteks pembangunan nasional, agribisnis berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi berbasis sumber daya lokal. Oleh karena itu, agribisnis menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan sistem pangan yang tangguh dan berkelanjutan.

Sementara itu, ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi setiap individu, baik dari segi ketersediaan, aksesibilitas, maupun keamanan konsumsi. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan produksi pangan semata, tetapi juga mencakup stabilitas pasokan, distribusi yang merata, serta kemampuan masyarakat untuk memperoleh pangan bergizi dengan harga terjangkau. Dalam era globalisasi dan perubahan iklim yang semakin kompleks, tantangan terhadap ketahanan pangan menjadi semakin besar, terutama dalam menjaga keseimbangan antara peningkatan produktivitas, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial.

Integrasi antara agribisnis dan ketahanan pangan menjadi sangat krusial dalam menjawab tantangan pembangunan pertanian modern. Penguatan sektor agribisnis melalui inovasi teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan kebijakan yang berpihak pada petani dapat meningkatkan efisiensi produksi serta daya saing

produk lokal di pasar global. Di sisi lain, sistem ketahanan pangan yang kuat membutuhkan dukungan dari rantai nilai agribisnis yang efisien, berkeadilan, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai konsep dasar agribisnis dan ketahanan pangan menjadi penting sebagai landasan dalam merumuskan strategi pembangunan pertanian yang adaptif, inklusif, dan berorientasi masa depan.

A. Pengertian Agribisnis

Agribisnis merupakan istilah yang mengacu pada keseluruhan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sektor pertanian, mulai dari penyediaan sarana produksi, kegiatan budidaya, pengolahan hasil, hingga pemasaran produk pertanian. Secara etimologis, agribisnis berasal dari kata *agriculture* (pertanian) dan *business* (bisnis), yang berarti usaha yang bergerak di bidang pertanian secara luas. Dengan demikian, agribisnis tidak hanya mencakup proses produksi di lahan pertanian, tetapi juga meliputi seluruh rantai nilai (*value chain*) yang mendukung kegiatan pertanian dari hulu sampai hilir.

Dalam perspektif ekonomi, agribisnis dipandang sebagai suatu sistem yang terdiri atas empat subsistem utama, yaitu subsistem agribisnis hulu (penyedia input seperti benih, pupuk, dan alat pertanian), subsistem agribisnis budidaya (proses produksi tanaman atau ternak), subsistem agribisnis hilir (pengolahan hasil dan industri pangan), serta subsistem penunjang (lembaga keuangan, riset, kebijakan, dan infrastruktur pendukung). Hubungan antarsubsistem tersebut bersifat saling tergantung dan membentuk suatu jaringan ekonomi yang kompleks, yang apabila dikelola secara efisien

dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Downey dan Erickson (1992), agribisnis merupakan kegiatan yang meliputi semua aktivitas yang berhubungan dengan produksi dan distribusi input pertanian, produksi komoditas pertanian di tingkat usaha tani, serta pengolahan dan distribusi produk pertanian ke konsumen akhir. Artinya, agribisnis tidak hanya berorientasi pada aspek produksi, tetapi juga pada bagaimana produk pertanian dapat memberikan nilai tambah ekonomi melalui pengolahan, pemasaran, dan inovasi.

Dalam konteks pembangunan nasional, agribisnis memiliki peran strategis karena sektor ini menjadi tulang punggung perekonomian di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Melalui pengembangan sistem agribisnis yang terintegrasi dan berkelanjutan, sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat ketahanan pangan nasional. Oleh sebab itu, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep agribisnis menjadi dasar penting bagi perumusan kebijakan dan strategi pembangunan pertanian yang modern dan kompetitif.

B. Pengertian Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan merupakan konsep multidimensi yang mencakup ketersediaan, akses, pemanfaatan, dan stabilitas pangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Secara umum, ketahanan pangan diartikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, aman, bergizi, merata, dan terjangkau untuk mendukung kehidupan yang sehat dan produktif. Konsep ini tidak hanya menekankan pada aspek

produksi, tetapi juga pada kemampuan sistem pangan dalam menjamin distribusi yang adil dan konsumsi yang berkelanjutan bagi semua orang, kapan pun dan di mana pun.

Menurut *Food and Agriculture Organization (FAO)*, ketahanan pangan (*food security*) terjadi apabila semua orang, setiap saat, memiliki akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka serta preferensi pangan demi kehidupan yang aktif dan sehat. Definisi ini menunjukkan bahwa ketahanan pangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan pangan secara nasional, tetapi juga pada kemampuan individu dan rumah tangga dalam mengakses serta memanfaatkannya dengan baik.

Dalam konteks Indonesia, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menjelaskan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Dengan demikian, ketahanan pangan nasional mencakup dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan politik yang saling berinteraksi dalam menjamin kemandirian pangan suatu bangsa.

Pentingnya ketahanan pangan semakin meningkat di tengah berbagai tantangan global seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, degradasi lahan, konflik geopolitik, serta fluktuasi harga komoditas dunia. Kondisi ini menuntut adanya sistem pangan yang tangguh dan berkelanjutan, yang mampu menjaga keseimbangan antara peningkatan produktivitas, pelestarian lingkungan, dan keadilan distribusi. Oleh karena itu, ketahanan

pangan tidak dapat dilepaskan dari penguatan sektor agribisnis, inovasi teknologi pertanian, serta kebijakan publik yang mendukung kedaulatan pangan nasional.

C. Agribisnis dan Ketahanan Pangan

Agribisnis dan ketahanan pangan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung dalam mewujudkan sistem pangan nasional yang tangguh, berdaya saing, serta berkelanjutan. Agribisnis berperan sebagai motor penggerak utama dalam penyediaan pangan melalui pengelolaan yang efisien dari hulu hingga hilir, mulai dari penyediaan sarana produksi, kegiatan budidaya, pengolahan hasil pertanian, hingga distribusi dan pemasaran. Tanpa sistem agribisnis yang kuat, keberlanjutan produksi pangan akan sulit dijaga, karena seluruh proses produksi bergantung pada ketersediaan input, teknologi, modal, dan pasar yang saling terintegrasi.

Dalam konteks ketahanan pangan, agribisnis berperan dalam menjamin ketersediaan pangan melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi usaha tani, akses pangan melalui distribusi yang merata dan harga yang terjangkau, serta pemanfaatan pangan melalui penyediaan produk yang aman dan bergizi. Dengan kata lain, sistem agribisnis yang sehat menjadi fondasi utama bagi terciptanya ketahanan pangan yang berkelanjutan. Melalui inovasi teknologi pertanian, pengembangan kelembagaan petani, serta penguatan rantai pasok pangan, agribisnis dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas akses pangan bagi seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, pengembangan agribisnis modern juga dapat mendorong transformasi ekonomi pedesaan melalui penciptaan nilai tambah pada hasil pertanian. Hal ini sejalan dengan upaya diversifikasi pangan, pengurangan ketergantungan impor, serta

penguatan kedaulatan pangan nasional. Agribisnis yang berbasis pada prinsip keberlanjutan (*sustainable agribusiness*) mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang, sehingga tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga menjaga kelestarian sumber daya alam yang menjadi penopang utama sistem pangan.

Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ketahanan pangan tidak dapat dilepaskan dari penguatan sektor agribisnis secara menyeluruh. Keterpaduan antara kebijakan pemerintah, peran swasta, inovasi teknologi, dan partisipasi masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem agribisnis yang produktif dan resilien. Melalui sinergi tersebut, Indonesia dapat mewujudkan ketahanan pangan nasional yang mandiri, adil, dan berdaya saing di tengah dinamika global yang terus berkembang.

D. Sistem Pangan Nasional dan Global

Sistem pangan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang saling berhubungan mulai dari produksi, pengolahan, distribusi, konsumsi, hingga pengelolaan limbah pangan. Secara nasional, sistem pangan mencakup seluruh elemen yang terlibat dalam penyediaan pangan bagi masyarakat, termasuk petani, industri pengolahan, lembaga distribusi, pasar, pemerintah, serta konsumen. Sistem pangan yang efektif harus mampu menjamin ketersediaan pangan yang cukup, akses yang merata, dan pemanfaatan pangan yang bergizi serta aman bagi seluruh penduduk. Dengan demikian, sistem pangan nasional berfungsi sebagai tulang punggung ketahanan pangan dan kedaulatan pangan suatu negara.

Di Indonesia, sistem pangan nasional diatur dalam berbagai kebijakan strategis, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun

2012 tentang Pangan, yang menegaskan pentingnya kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan. Pemerintah berperan dalam mengatur produksi, stabilisasi harga, dan distribusi pangan melalui lembaga-lembaga seperti *Badan Pangan Nasional* dan *Bulog*. Selain itu, integrasi antara sektor pertanian, industri, dan perdagangan menjadi faktor penting untuk memastikan kelancaran rantai pasok pangan dari produsen ke konsumen. Penguatan sistem pangan nasional juga memerlukan dukungan riset, inovasi teknologi, infrastruktur logistik, serta pemberdayaan petani dan pelaku usaha kecil menengah (UKM) yang berperan di sektor pangan.

Sementara itu, sistem pangan global berkembang dalam konteks perdagangan internasional, industrialisasi pertanian, dan globalisasi ekonomi. Arus perdagangan pangan antarnegara memungkinkan terjadinya aliran komoditas dari wilayah surplus ke wilayah defisit, sehingga menciptakan saling ketergantungan antarnegara. Namun, sistem pangan global juga menghadirkan tantangan baru, seperti ketimpangan akses pangan antara negara maju dan berkembang, fluktuasi harga komoditas internasional, dominasi korporasi multinasional dalam rantai pasok, serta dampak lingkungan akibat intensifikasi produksi pangan secara masif.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, diperlukan sistem pangan yang berkeadilan dan berkelanjutan, baik di tingkat nasional maupun global. Kolaborasi antarnegara dalam bentuk kebijakan perdagangan yang adil, pengendalian perubahan iklim, dan inovasi teknologi pangan menjadi kunci untuk mewujudkan keamanan pangan dunia. Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi besar untuk memainkan peran strategis dalam sistem pangan global melalui pengembangan agribisnis

berorientasi ekspor, penguatan daya saing produk lokal, dan penerapan prinsip pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*).

Dengan memperkuat sistem pangan nasional dan beradaptasi terhadap dinamika sistem pangan global, diharapkan tercipta keseimbangan antara kebutuhan domestik dan peluang internasional. Hal ini penting untuk memastikan ketahanan pangan nasional yang stabil sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan kedua, yaitu “Zero Hunger”.

E. Ketahanan Pangan di Era Modern

Ketahanan pangan di era modern menghadapi tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, dinamika ekonomi global, perubahan iklim, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Era modern ditandai oleh meningkatnya kebutuhan pangan akibat pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan diversifikasi pola makan, sementara lahan pertanian yang tersedia semakin terbatas. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dan efisiensi dalam seluruh rantai sistem pangan agar ketersediaan pangan tetap terjaga tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, konsep ketahanan pangan masa kini tidak hanya berfokus pada aspek produksi, tetapi juga pada keberlanjutan (*sustainability*), aksesibilitas, dan ketahanan sistem pangan terhadap guncangan eksternal.

Peran teknologi digital dan inovasi pertanian modern menjadi kunci utama dalam memperkuat ketahanan pangan di era ini. Penggunaan *Internet of Things (IoT)*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Big Data Analytics* memungkinkan petani,

pelaku usaha, dan pemerintah untuk memantau kondisi lahan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta memprediksi pola cuaca dan kebutuhan pasar secara lebih akurat. Selain itu, penerapan pertanian presisi (*precision agriculture*), bioteknologi, dan sistem pertanian vertikal (*vertical farming*) telah membantu meningkatkan produktivitas di tengah keterbatasan lahan dan perubahan iklim. Inovasi ini menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor agribisnis dapat menjadi solusi strategis untuk memperkuat ketahanan pangan nasional maupun global.

Namun demikian, kemajuan teknologi juga membawa tantangan baru, seperti ketimpangan akses informasi dan teknologi antara petani kecil dan pelaku usaha besar, serta risiko terhadap keamanan data dan ketergantungan pada teknologi impor. Oleh sebab itu, strategi penguatan ketahanan pangan di era modern harus disertai dengan peningkatan literasi digital, pemberdayaan petani, dan kebijakan yang mendukung pemerataan akses teknologi serta keberlanjutan ekosistem agribisnis. Pemerintah, sektor swasta, lembaga penelitian, dan masyarakat perlu berkolaborasi dalam membangun sistem pangan cerdas (*smart food system*) yang adaptif, inklusif, dan resilien terhadap perubahan global.

Selain aspek teknologi, isu keberlanjutan lingkungan dan perubahan perilaku konsumsi juga menjadi perhatian utama dalam menjaga ketahanan pangan modern. Konsumsi berlebihan, pemborosan pangan (*food waste*), serta penggunaan sumber daya alam yang tidak efisien dapat mengancam keseimbangan sistem pangan global. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma menuju sistem pangan berkelanjutan yang

mengedepankan efisiensi sumber daya, keadilan sosial, dan tanggung jawab ekologis.

Dengan demikian, ketahanan pangan di era modern harus dipahami sebagai upaya terpadu yang mencakup inovasi teknologi, pemberdayaan sosial-ekonomi, serta tata kelola pangan yang berkeadilan dan berkelanjutan. Melalui sinergi antara agribisnis modern, kebijakan publik yang visioner, dan partisipasi masyarakat, Indonesia dapat membangun ketahanan pangan yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing di tengah tantangan global abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. A. (2022). Strategi Ketahanan Pangan Dimasa Pandemi Covid-19. JSEP (Journal of Social and Economic Policy).
- Anggraini, S. (2020). Ketahanan Pangan dan Dampak Perubahan Iklim. Jurnal Lingkungan dan Pembangunan.
- Darmawan, I. (2018). Agroindustri dan Nilai Tambah Produk Pangan Lokal. Jurnal Agribisnis dan Industri.
- Fadila, L. M. A. (2023). Analisis Perkembangan Ketahanan Pangan di Indonesia. Seminar Nasional Statistik Off-Stat.
- Fauzi, A. M. (2011). Ketahanan Pangan Nasional dan Peran Teknologi Pertanian. Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan.
- Fauzi, L. (2020). Sistem Cadangan Pangan dan Resiliensi Nasional. Jurnal Manajemen Sumber Daya.
- Haryanto, B. (2016). Pemberdayaan Petani dan Kemandirian Pangan. Jurnal Pembangunan Nasional.
- Hermanto, H. (2014). Pengembangan Cadangan Pangan Nasional dalam Rangka Ketahanan Pangan. Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan.
- Hidayat, A. (2017). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Pangan Nasional. Jurnal Ilmu Sosial dan Politik.
- Kurniawan, R. (2019). Diversifikasi Pangan untuk Ketahanan Pangan Nasional. Jurnal Ilmu Pertanian.
- Lantarsih, R. (2015). Sistem Ketahanan Pangan Nasional: Kontribusi Beras dalam Ketersediaan Energi. Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan.

- Lestari, R. (2017). Penguatan SDM Pertanian untuk Ketahanan Pangan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Pertanian*.
- Mahendra, F. (2015). Peran Kebijakan Pemerintah dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*.
- Nugroho, A. (2019). Kolaborasi Multi-Sektor dalam Ketahanan Pangan. *Jurnal Kebijakan Pangan*.
- Prasetyo, T. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam Agribisnis Pangan. *Jurnal Teknologi Pertanian*.
- Pratiwi, M. (2020). Inovasi Start-Up Pertanian dan Digitalisasi Rantai Pangan. *Jurnal Agribisnis Digital*.
- Priyanto, B. (2019). Analisis Kebijakan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*.
- Purwaningsih, Y. (2004). Ketahanan Pangan: Situasi, Permasalahan, dan Kebijakan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.
- Putra, F. A. (2021). Menjaga Ketahanan Pangan dengan Berinovasi di Era Digital. *Seminar Agribisnis*.
- Rahayu, D. P. (2020). Ketahanan Pangan Berbasis Komunitas: Studi Kasus Desa Pangan Mandiri. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*.
- Rahmawati, E. (2021). Pengelolaan Sumber Daya Alam untuk Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *Jurnal Lingkungan dan Pertanian Berkelanjutan*.
- Rumawas, V. V. (2021). Peran Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Governance*.
- Salasa, A. R. (2021). Paradigma dan Dimensi Strategi Ketahanan Pangan Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*.

- Santoso, A. (2019). Peran Infrastruktur dan Logistik dalam Ketahanan Pangan. *Jurnal Logistik dan Distribusi Pangan*.
- Sari, Y. P. (2021). Ketahanan Pangan dan Strategi Nasional 2045. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*.
- Setiawan, D. (2021). Model Pangan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
- Susanto, E. (2016). Rantai Pasok Pangan di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Agribisnis*.
- Suwarno, R. N. (2023). Strategi Ketahanan Pangan dari Basis Lokal: Integrasi Prinsip Permakultur dalam Teknologi Pangan yang Berkelanjutan. *International Journal of Applied Science and Technology*.
- Wibowo, H. (2017). Implementasi Teknologi Smart Farming untuk Ketahanan Pangan. *Jurnal Teknologi Pertanian dan Lingkungan*.
- Wijaya, S. (2018). Teknologi Pertanian dan Dampaknya pada Produktivitas Pangan Nasional. *Jurnal Pertanian Modern*.

PROFIL PENULIS



Yulan Ismail lahir di Marisa 20 Agustus 1990, anak ke 3 dari 4 bersaudara dari (Alm) Ibrahim Ismail dan (Alm) Ratna Husainn. saat ini aktif menjadi dosen di Universitas Pohuwato Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan yang ada Di Gorontalo.

Sebelumnya menempuh Pendidikan program S1 Di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis dan menempuh pendidikan program S2 di Universitas Negri Gorontalo jurusan Agribisnis. penulis aktif pada kegiatan tri dharma perguruan tinggi yaitu Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian. Aktif menulis jurnal nasional terakreditasi sinta, Buku, .

Buku yang sudah terbit : Manajemen Sumber Daya Manusia Vs Manajemen Pemasaran Vs Manajemen Keuangan : Peluang dan Tantangan di Era Society 5.0, BOTANI, Agronomi : Dasar Ilmu dan Teknologi Pertanian.

Contact

HP: 082292730715

EMAIL : yulanismail098@gmail.com



Dr. Ir. Merita Ayu Indrianti, S.P., M.P., IPM., ASEAN Eng berasal dari kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Lulus dari Universitas Hasanuddin pada tahun 2024, dan saat ini bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Gorontalo sejak tahun 2014. Bidang utama minat

penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Kebijakan Pertanian, Biomassa dan Biogas Energi dan Sistem Pertanian Terintegrasi untuk Ketahanan Pangan. Dalam karir, Merita pernah menjabat sebagai sekretaris Pusat Studi Pertanian (2015) dan sekretaris Program Studi (2016) di Program Studi Agribisnis. Berbagai karya ilmiah juga telah dihasilkan oleh penulis seperti buku, artikel ilmiah nasional, artikel internasional bereputasi, Prosiding dan HkI. Pengalaman dalam pelatihan internasional yang pernah Merita ikuti diantaranya adalah *Global Navigation Satellite System (GNSS)* oleh Asian Institute of Technology, Geoinformatics Center di Bangkok, Thailand.

Merita sangat terbuka dengan kerja sama maupun kolaborasi dalam *project research*, sekiranya berkenan dapat menghubunginya di Whatsapp: +6282393934289 maupun Email: ayusutarto@umgo.ac.id.



Aditya Djaini di lahirkan di Limboto, Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo pada tanggal 07 Juli 1991. Sejak Kecil tinggal di Kecamatan Limboto, hingga saat ini.

Memperoleh, Sarjana Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo tahun 2013, dan setelah menyelesaikan pendidikan S1 nya, di tahun berikutnya Melanjutkan

Pendidikan Magister di Universitas Negeri Gorontalo Program Studi Agribisnis Aktif menulis pada jurnal dan mengikuti seminar-seminar diberbagai kesempatan. Penulis Aktif sebagai Anggota di Organisasi Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia Gorontalo (PERHEPI) 2025 sampai dengan sekarang dan aktif jadi Dosen di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.



Yusriyah Atikah Gobel, S.P, M.Si lahir di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pada tanggal 30 Desember 1990. Sejak Kecil tinggal di Kota Gorontalo, hingga saat ini bersama suami dan anaknya. Dia merupakan Anak Petama dari Bapak H. Mahyudin Van Gobel dan Ibu (Almarhumah) Hj. Astuty Mohamad, S.Pd

Memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo tahun 2012, dan kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang S2 Agribisnis Fakultas Pasca Sarjana Universitas Negeri Gorontalo dan selesai Studi S2 pada tahun 2019. Pada tahun 2024 Mendoroleh Gelar IPM pada Persatuan Insinyur Indonesia (PII)

Pada tahun 2019 ia diamanahkan untuk menjadi Dosen tetap di Program Studi S1 Agribisnis Universitas Muhammadiyah Gorontalo hingga saat ini dengan Jabatan Lektor/3C.

Mengampu mata kuliah Komunikasi Bisnis, Komunikasi Pertanian, Manajemen Bisnis, Manajemen Pemasaran, Manajemen Produksi dan Operasi, dan Ilmu Usahatani, . Selain mengajar dia juga aktif dalam menulis beberapa artikel dan juga melakukan pengabdian kepada masyarakat yang dimuat dalam jurnal ilmiah, dan juga aktif pada beberapa organisasi seperti Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI) dan Persatuan Insinyur Indonesia (PII)



Moh Muchlis Djibran, S.P., M.A lahir di Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo pada tanggal 17 April 1989. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana pada Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan magister pada Program Studi Magister Agribisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, dan selesai pada tahun 2015.

Sejak tahun 2015, penulis bekerja sebagai dosen di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dan mulai tahun 2023 dipercaya menjabat sebagai Ketua Program Studi Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Penulis aktif mengikuti seminar, mempublikasi artikel pada jurnal nasional dan internasional bereputasi. Selain itu, penulis terlibat aktif dalam berbagai organisasi profesi, antara lain Perhimpunan Agronomi Indonesia Komisariat Daerah Gorontalo (PERAGI), Asosiasi Agribisnis Indonesia (AAI), Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI), Persatuan Insinyur Indonesia (PII), dan Ikatan Program Studi Agribisnis Indonesia (IPSAGRI).

Penulis juga aktif dalam penulisan buku ajar dan book chapter, antara lain sebagai penulis buku ajar "Tata Niaga Pertanian" serta menjadi kontributor dalam beberapa book chapter, yaitu "Manajemen Sumber Daya Manusia", "Komunikasi Digital: Tren, Teknologi, dan Transformasi", dan "Manajemen Bisnis Agrowisata". Penulis terus berkontribusi dalam pengembangan

ilmu dan praktik agribisnis melalui kegiatan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kerja sama dengan berbagai pihak di bidang pertanian dan agribisnis.

AGRIBISNIS KETAHANAN PANGAN



**Yulan Ismail, S.P, M.Si; Dr. Ir. Merita Ayu Indrianti, S.P.,
M.P., IPM., ASEAN Eng.; Aditya Djaini, S.P, M.Si; Yusriyah
Atikah Gobel, S.P, M.Si; Moh. Muchlis Djibran, S.P, M.A**